

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kantor Urusan Agama

Kantor Urusan Agama atau sering disingkat dengan KUA merupakan unit kerja terdepan di Kementerian Agama RI yang melaksanakan sebagian dari tugas-tugas pemerintahan di bidang Agama, khususnya agama Islam yang wilayah operasionalnya berada di tingkat kecamatan. Sebab, KUA adalah unit terkecil Kementerian Agama yang dan dalam kerjanya secara langsung berhadapan dengan masyarakat.

Tugas pegawai pada KUA sebenarnya tidak hanya mengurus pencatatan nikah saja, melainkan banyak lagi yang lainnya. Terlebih melihat posisi KUA sekarang ini, yang sangat jelas posisi KUA, yaitu sesuai Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor: 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan pada Pasal 1 ayat (1) Kantor Urusan Agama Kecamatan yang selanjutnya disingkat KUA Kecamatan adalah unit pelaksana teknis pada Kementerian Agama, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan secara operasional dibina oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota di Banjarmasin sendiri ada 5 KUA, yakni:

a. KUA Kec. Banjarmasin Timur

KUA Kec. Banjarmasin Timur telah berdiri semenjak pertengahan tahun 1975 dan berkantor di Jalan Gatot. Setelah mendapat pengesahan dari Menteri Agama RI, kemudian dibangun pada tanggal 23 April 1979 Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Tahun 1979 (KMA 1979).⁵⁸

Keberadaan KUA Kec. Banjarmasin Timur adalah sebagai mitra kerja dari instansi-instansi pemerintah terkait pada tingkat kecamatan dan bersama-sama melaksanakan tugas pemerintahan, khususnya di bidang Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS).

KUA Kec. Banjarmasin Timur terletak di Jalan Gatot Subroto II, RT.34, No.10, Kelurahan Kebun Bunga, Banjarmasin 70235, dengan nomor telepon: 0511-3257144, *e-mail* kuabjmtimur@gmail.com. Kemudian KUA Kecamatan Banjarmasin Timur memperoleh pembangunan Gedung melalui skema SBSN dan pada tanggal 01 Januari 2020 resmi pindah alamat ke Jalan Pramuka, kompleks Melati Indah Permai, RT. 10, No.01, Kel. Sungai Lulut, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin.⁵⁹

b. KUA Kec. Banjarmasin Barat

KUA Kec. Banjarmasin Barat sebenarnya telah berdiri semenjak tahun 1979, karena KUA Banjarmasin Barat dibangun berdasarkan KMA Tahun 1979.

⁵⁸ *Arsip Profil KUA Banjarmasin Timur*

⁵⁹ *Arsip Profil KUA Banjarmasin Timur*

KUA Banjarmasin Barat berada di Jalan Teluk Tiram Darat Tunjung Berkat Gg. Balai Desa Rt. 05 Rw.02, Kec. Banjarmasin Barat, Kode Pos: 70113.⁶⁰

Keberadaan KUA Kec. Banjarmasin Barat pada wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat adalah sebagai mitra kerja dari Instansi-instansi pemerintah yang terkait pada tingkat Kecamatan dan bersama-sama dalam melaksanakan tugas pemerintahan, khususnya dibidang Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS).⁶¹

c. KUA Kec. Banjarmasin Selatan

KUA Kec. Banjarmasin Selatan berlokasi di Jalan Kelayan, Gg. Balai Desa, Kelayan Timur, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, 70233. Nomor telepon: (0511) 3259440.

d. KUA Kec. Banjarmasin Tengah

KUA Kec. Banjarmasin Tengah berkantor di Jalan Cempaka XII, No. 20, Mawar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, 70114.

e. KUA Kec. Banjarmasin Utara

Kantor Urusan Agama Banjarmasin Utara telah berdiri semenjak tahun 1975 dan berkantor sementara di Kantor Camat Banjarmasin Utara, kemudian setelah mendapat pengesahan dari Menteri Agama RI maka dibangunlah pada tahun 1979 berdasarkan keputusan menteri agama RI Nomor 17 tahun 1979.

Keberadaan Kantor Urusan Agama Banjarmasin Utara pada wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai mitra kerja dari instansi-instansi pemerintah yang terkait pada tingkat kecamatan dan bersama-sama dalam

⁶⁰ *Arsip Profil KUA Banjarmasin Barat*

⁶¹ *Arsip Profil KUA Banjarmasin Barat*

melaksanakan tugas pemerintahan, khususnya di bidang Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS).

2. Penyuluh Agama Islam

a. KUA Kec. Banjarmasin Timur

Total penyuluh yang ada di KUA Kec. Banjarmasin Timur berjumlah 9 orang, yaitu:

- 1) Kiptiyah, S.Ag
- 2) Hj. Hairunnisa, S.Ag
- 3) Hj. Siti Rukayah, S.Ag
- 4) Mariansyah, S.Ag
- 5) Idawati, S.Ag
- 6) Mawaddah, S.Ag
- 7) Drs. H. Muhammad Arbain
- 8) Khairul Amin, SHI
- 9) Irsyadurrahman Ahmad, S. Th.I

b. KUA Kec. Banjarmasin Barat

Jabatan fungsional penyuluh yang ada di KUA Kec. Banjarmasin Barat berjumlah 4 orang, yakni:

- 1) Drs. H. Rahmana A,M, S.Fil.I
- 2) Raihanah, S.Ag
- 3) Sa'adiyah, S.Sos.I

c. KUA Kec. Banjarmasin Selatan

Di KUA Kec. Banjarmasin Selatan ada 11 orang penyuluh, yaitu:

- 1) Hj. Faridah Ariani, S.Ag
- 2) Nurpiah, S.Ag
- 3) Norbaiti, S.Ag
- 4) Yurdiani, S.Ag
- 5) H. Khairil Anwar
- 6) Hadriah, S.Ag
- 7) Jumiati, S.Sos.I
- 8) Nurul Ma'rifah, S.Fil.I
- 9) Hj. Murtajiah, S.Th.I
- 10) Rudinah, S.Ag
- 11) Fithriani, S.Th.I

d. KUA Kec. Banjarmasin Tengah

Jabatan penyuluh di KUA Kec. Banjarmasin Tengah ada 5 orang, yakni:

- 1) Asfihani Norhasani, Lc
- 2) Drs. Hazairin, S.Pd
- 3) Dra. Hj. Mursidah
- 4) Nor Dahliana, S.Ag
- 5) Hj. Yasmina Hikmah, S.Ag.

e. KUA Kec. Banjarmasin Utara

Adapun penyuluh agama islam yang ada di KUA Kec. Banjarmasin Utara ialah:

- 1) Yasmina Hikmah, S.Ag
- 2) Hj. Siti Rukayah, S.Ag

B. Penyajian Data

Menurut penelitian yang penulis lakukan dengan cara pergi ke lapangan untuk mendapatkan data terkait pemanfaatan media sosial dalam penyuluhan agama Islam di Kota Banjarmasin, penulis mewawancarai 10 orang informan dari beberapa KUA Kota Banjarmasin yakni 2 orang penyuluh dari KUA Banjarmasin Timur, 2 penyuluh KUA Banjarmasin Barat, 2 penyuluh KUA Banjarmasin Selatan, 2 penyuluh KUA Banjarmasin Tengah dan 2 orang penyuluh KUA Banjarmasin Utara. Maka menghasilkan informasi yang apabila diuraikan sebagai berikut:

1. Informan Pertama

Nama : Kiftiyah, S.Ag

Jabatan : Penyuluh di KUA Banjarmasin Timur

Pendidikan Terakhir : S1 Fakultas Dakwah UIN KPI

Menurut pemaparan seorang penyuluh di KUA Banjarmasin Timur yaitu Ibu Kiftiyah. Pemanfaatan media sosial pada zaman sekarang sangat penting, apalagi dalam media sosial dapat mempermudah pekerjaan bagi penyuluh dalam

hal apapun. Adapun media sosial yang sering digunakan ialah *facebook* dan *whatsapp*.

“Media sosial sangat penting apalagi dalam membantu pekerjaan seorang penyuluh. Dakwah tidak harus melewati lisan dengan tulisan pun juga bisa, contohnya saya sering membuat beberapa tulisan di *facebook* tentang dakwah. Nah ini menjadi salah satu tugas bagi para penyuluh. Hanya saja ada kelemahan dalam menggunakan media sosial ini yakni kalau tidak bisa menyaring mana berita yang benar dan berita yang salah, maka akan sangat mudah mendapatkan ajaran yang salah apalagi dalam dakwah”⁶²

Kementerian Agama dalam hal ini sering kali mengadakan pelatihan tentang pemanfaatan media sosial, salah satunya yang pernah diikuti yakni pelatihan IT di Hotel Golden Tulip. Pada kesempatan ini dilakukan pelatihan cara membuat twibbon melalui canva.

2. Informan Kedua

Nama : Mahriansyah

Jabatan : Penyuluh di KUA Banjarmasin Timur

Pendidikan Terakhir : S1 Fakultas Dakwah PPA 1995

Media sosial yang sering digunakan oleh Pak Mahriansyah ialah *whatsapp*, *facebook*. Untuk platform *instagram* tidak ada, karena penyuluhan di KUA Banjarmasin Timur tidak mempunyai platform tersendiri.

“Dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat sangat sering menggunakan media sosial, terutama ketika masa covid melanda kemarin dan

⁶² Kiftiyah, Penyuluh KUA Banjarmasin Timur, *Hasil Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 03 Oktober 2023

banjir. Sampai sekarang pun selalu memakai media sosial dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Contohnya membagikan pelatihan manasik melewati media sosial, kalau tidak dengan bantuan media sosial akan kewalahan dari penyuluh untuk dapat membagikan informasi ini. Makanya media sosial bagi penyuluh sangat berguna dan membantu apalagi di zaman sekarang untuk melaksanakan tugas-tugas.”⁶³

Hanya saja memang, pelatihan IT sistemnya ditunjuk atau dipilih langsung oleh pusat, tidak bisa berkehendak sendiri. Dan Kementerian Agama juga sering mengadakan pelatihan.

3. Informan Ketiga

Nama : Raihanah, S.Ag

Jabatan : Penyuluh di KUA Banjarmasin Barat

Pendidikan Terakhir : S1 di UNISKA Jurusan Muamalat

Menurut penuturan Ibu Raihanah, media sosial yang sering digunakan ada *whatsapp, instagram, youtube*, ataupun *facebook*. Tapi untuk KUA Banjarmasin Barat belum ada mempunyai platform tersendiri dari *whatsapp, instagram, youtube* ataupun *facebook*, jadi personal saja. Semisal ada yang mau konsultasi bisa menghubungi melalui *whatsapp*. Kalau penggunaan *youtube* dan yang lainnya biasanya untuk mencari materi atau informasi tentang penyuluhan.

“Penggunaan media sosial bagi penyuluh sangat penting, karena sering mencari data melalui media sosial. Semisal dalam pengumpulan data pengurus masjid dari semua masjid yang ada di daerah sini. Kalau misalkan jalan kaki tidak

⁶³ Mahriansyah, Penyuluh KUA Banjarmasin Timur, *Hasil Wawancara Pribadi*, 03 Oktober 2023

memungkinkan, jadi alternatifnya melalui media sosial menggunakan *whatsapp* biar bisa bikin grubnya. Sekarang ini kami juga mempunyai grub para kaum masjid dan ada grub qori qoriah buat MTQ.”⁶⁴

Untuk pelatihan IT biasanya melalui online dan yang menyelenggarakan itu Balai Diklat Banjarmasin.

4. Informan Keempat

Nama : Rahmaniah, S.Ag

Jabatan : Penyuluh KUA Banjarmasin Barat

Pendidikan Terakhir : S1 UIN Antasari Fakultas Ushuluddin

Menurut penuturan Ibu Rahmaniah, media sosial yang sering sama seperti Ibu Rehanah yakni ada *whatsapp*, *instagram*, *youtube*, ataupun *facebook*. Tapi untuk KUA Banjarmasin Barat belum ada mempunyai platform tersendiri. Semisal ada yang mau konsultasi bisa menghubungi melalui *whatsapp* saja, jadi personal.

“Penggunaan media sosial sangat penting, karena tanpa adanya media sosial kami kami para penyuluh tidak bisa bertindak lebih jauh dalam melaksanakan tugas dan ini bisa mempermudah pekerjaan kami. Seperti minta data kepada KANWIL, tanpa media sosial akan memerlukan waktu yang lama dalam pengumpulan dan merekap data yang ada. selain itu media sosial sering digunakan untuk mencari materi.”⁶⁵

⁶⁴ Raihanah, Penyuluh KUA Banjarmasin Barat, *Hasil Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 05 Oktober 2023

⁶⁵ Rahmaniah, Penyuluh KUA Banjarmasin Barat, *Hasil Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 05 Oktober 2023

Sama seperti penuturan Ibu Raihanah. Saya pernah mengikutit pelatihan IT online dan yang menyelenggarakan itu Balai Diklat Banjarmasin.⁶⁶

5. Informan Kelima

Nama : Norbaiti, S.Ag

Jabatan : Penyuluh KUA Banjarmasin Selatan

Pendidikan Terakhir : S1 UIN Antasari Fakultas Syariah

Informan menjelaskan bahwa ia sering menggunakan *instagram*, *whatsapp*, *facebook* dan telegram, cuman mempunyai sosial media pribadi bukan akun khusus untuk KUAny. Karena salah satu tugas KUA terutama penyuluh itu melaksanakan BP melalui media sosial makanya kami memakai platform tersebut.⁶⁷

“bagi kami khususnya penyuluh penggunaan media sosial sangat membantu dalam pekerjaan. Karena ada banyak tugas kami yang melalui lewat online, seperti pembinaan posyandu jadi pemberituannya melalui online, kami juga bukan hanya tugas melewati majelis. Tetapi kami berkolaborasi dengan lintas sektor seperti PKK, posyandu, uks dan lain lain yang penting terkait dengan kepenyuluhan. Tetapi kami membimbing penyuluhan agamanya. Adapun platform *instagram* penyuluh tersendiri tapi dari pusat yakni @suluh-agama.”⁶⁸

⁶⁶ Rahmaniah, Penyuluh KUA Banjarmasin Barat, *Hasil Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 05 Oktober 2023

⁶⁷ Norbaiti, Penyuluh KUA Banjarmasin Selatan, *Hasil Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 09 Oktober 2023

⁶⁸ Norbaiti, Penyuluh KUA Banjarmasin Selatan, *Hasil Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 09 Oktober 2023

“dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan pada masyarakat luas, dari media sosial kita bisa memperkenalkan kepenyuluhan agama Islam ke masyarakat. Dulu orang taunya hanya penyuluh pertanian, penyuluh KB, padahal sedari dulu penyuluh agama Islam didirikan. Dengan adanya media sosial, alhamdulillah masyarakat sudah mengetahui apa itu penyuluh agama Islam.”⁶⁹

Berkaitan dengan pelatihan, ada beberapa pelatihan yang diikuti. Untuk pelatihan IT biasanya melalui online saja, tetapi ada juga offline dalam pelatihan desain grafis yang diselenggarakan langsung oleh kominfo dan ada juga yang menyelenggarakan dari balai diklat. Namun kebanyakan diadakan secara online seperti pelatihan canva.

6. Informan Keenam

Nama : Hj. Farida Ariani, S.Ag

Jabatan : Penyuluh KUA Banjarmasin Selatan

Pendidikan Terakhir : S1 UIN Antasari Banjarmasin jurusan BPA

Media sosial yang sering digunakan oleh Bu Farida yakni tiktok, *instagram*, *whatsapp*, *youtube*. Untuk KUA Banjarmasin Selatan tidak mempunyai platform tersendiri, jadi kalau mau *share* suatu informasi tentang penyuluhan biasanya melalui *story whatsapp*.

“terkait penggunaan media sosial tentu sangat membantu dalam melakukan penyuluhan, karena sudah tugas kami melakukan penyuluhan melalui *online*. Selain itu kami juga melakukan penyuluhan tentang pernikahan di usia muda yang diselenggarakan di sekolah dan pemberitahuan awalnya melalui sosial

⁶⁹ Norbaiti, Penyuluh KUA Banjarmasin Selatan, *Hasil Wawancara Pribadi*, Banjarmasin 09 Oktober 2023

media. Tanpa adanya media sosial kami tidak bisa bertindak sangat jauh dalam penyampaian ataupun pemberitahuan.”⁷⁰

Berkaitan dengan pelatihan, ada beberapa pelatihan yang pernah diikuti bersamaan dengan Bu Norbaiti. Pelatihan desain grafis yang diselenggarakan langsung oleh kominfo dan ada juga yang menyelenggarakan dari balai diklat. Namun kebanyakan diadakan secara online seperti pelatihan canva.

⁷⁰ Farida Ariani, Penyuluh KUA Banjarmasin Selatan, *Hasil Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 09 Oktober 2023



Gambar 4.1 Aktivitas Ibu Farida Ariani di Media Instagram

7. Informan Ketujuh

Nama : Syahdan

Jabatan : Penyuluh KUA Banjarmasin Tengah

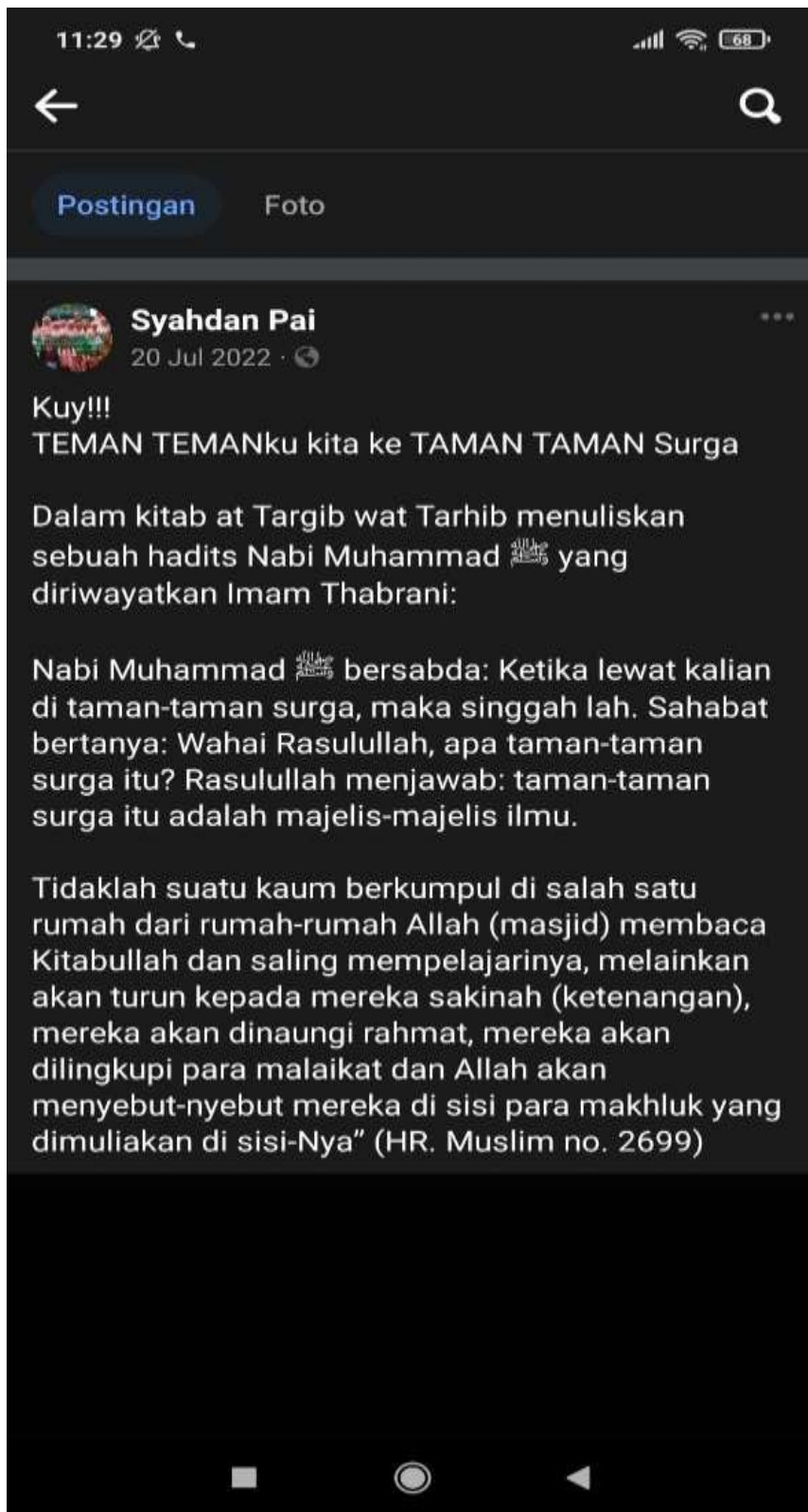
Pendidikan Terakhir : S1 UNISKA

Platform yang sering digunakan oleh Pa Syahdan diantaranya *facebook* dan grup *whatsapp*. Untuk KUA Banjarmasin Tengah belum mempunyai platform sendiri. Kalau ada yang ingin konsultasi bisa melalui via *whatsapp*.

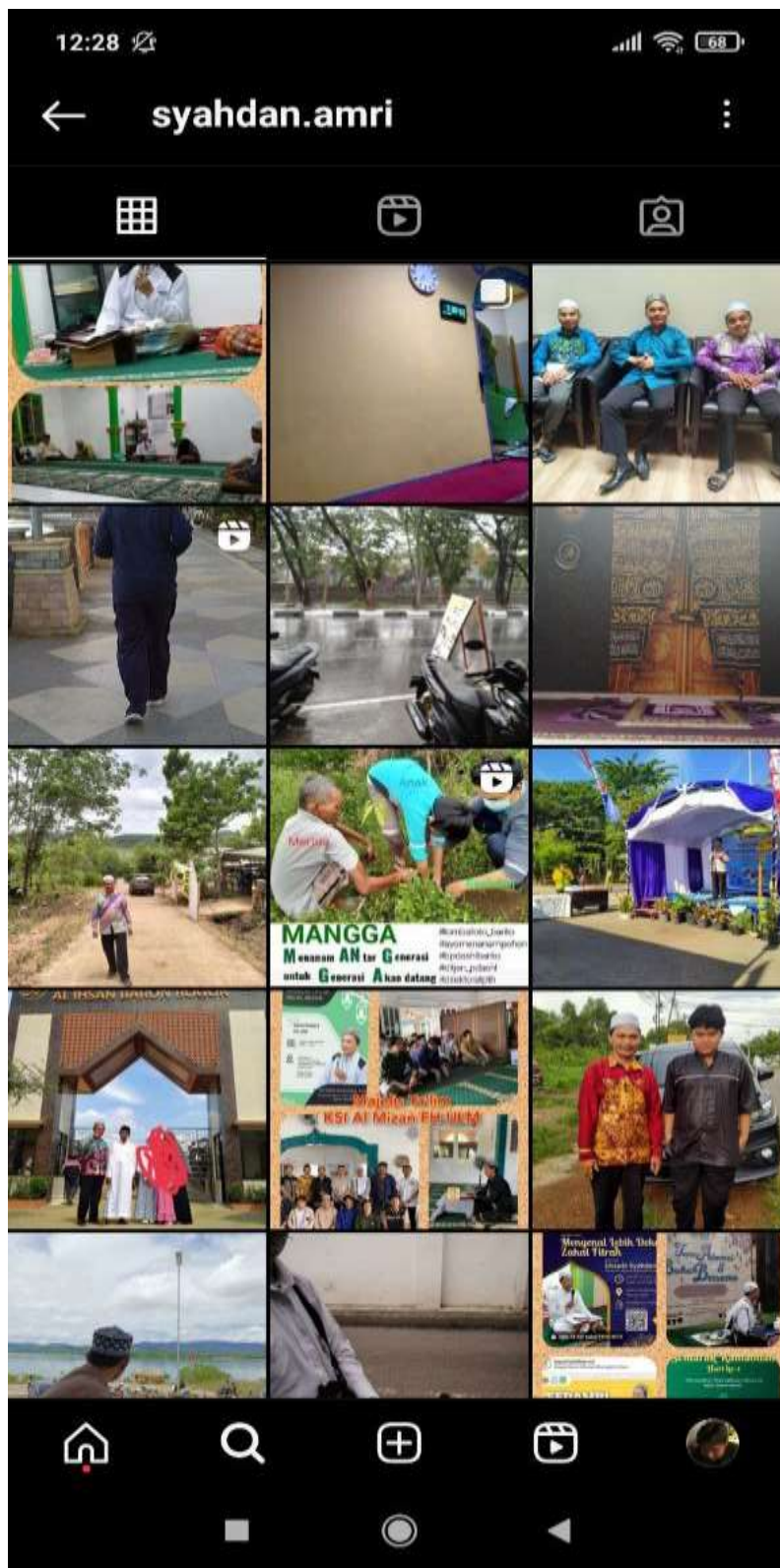
“Untuk zaman sekarang yang dimana sangat melesatnya media sosial manalagi teknologi sekarang sudah sangat maju. Tentu dengan adanya media sosial mempermudah kami menjangkau masyarakat luas. Tidak hanya sekitar kita tapi dapat melihat masyarakat luar daripada Kalimantan pun bisa. Saat ini penyuluhan bisa melalui audio ataupun video. Sehingga penggunaan media sosial bagi bagi penyuluh sangat penting. Setiap ada kegiatan atau pemberitahuan biasanya saya upload melalui *facebook* atau grup *whatsapp* untuk pemberitahuan bahwa adanya kegiatan seperti kegiatan pernikahan di KUA.”⁷¹

Guna menunjang penggunaan media sosial, Pa Syahdan pernah mengikuti pelatihan IT terkait pembuatan poster melalui media *canva* di hotel ASTON selama 6 hari dan ada juga yang diselenggarakan oleh balai diklat.

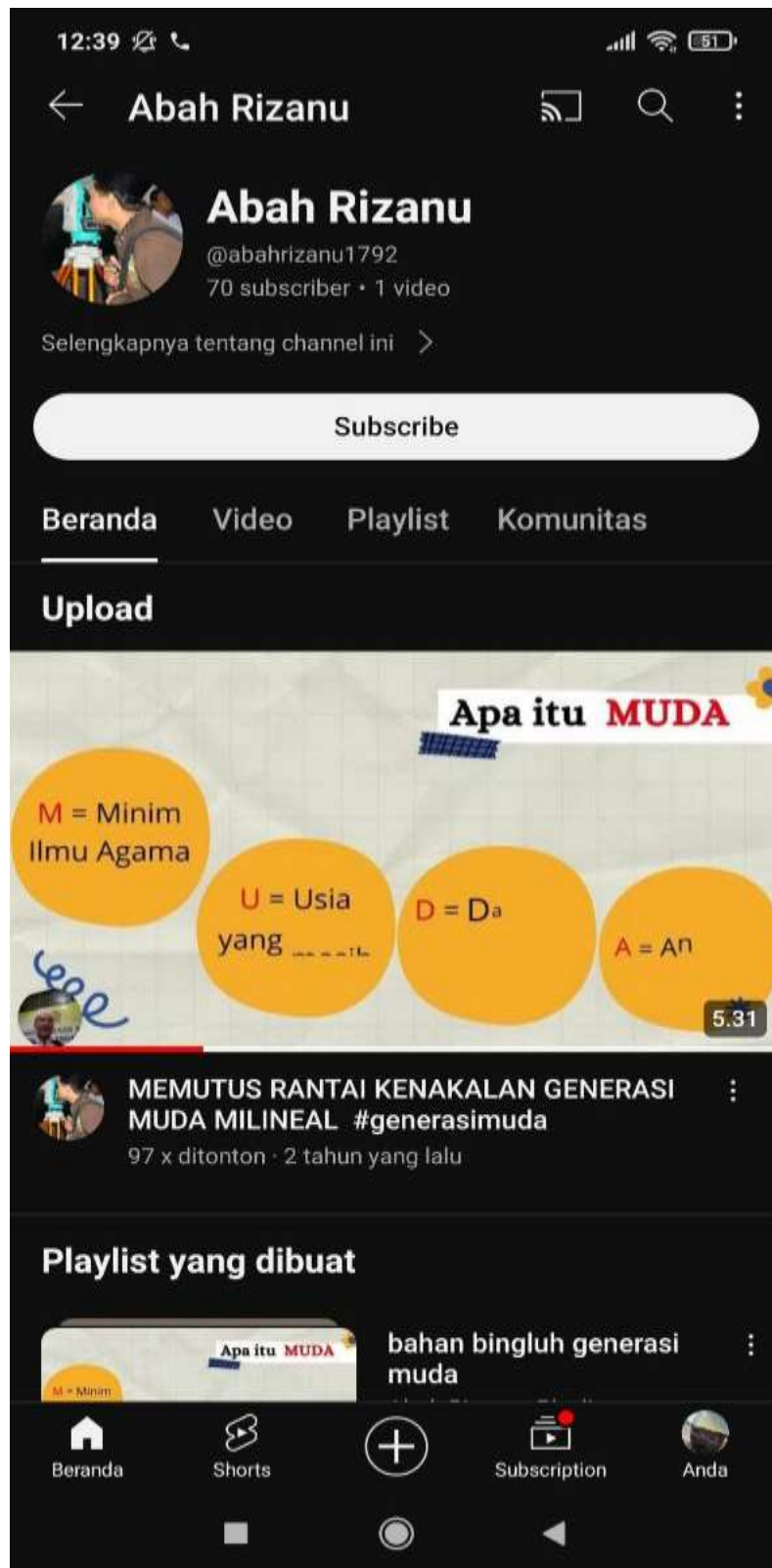
⁷¹ Syahdan, Penyuluh KUA Banjarmasin Tengah, *Hasil Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Oktober 2023



Gambar 4.2 Aktivitas Bapak Syahdan di Media Facebook



Gambar 4.3 Aktivitas Bapak Syahdan di Media Instagram



Gambar 4.4 Aktivitas Bapak Syahdan di Media Youtube

8. Informan Kedelapan

Nama : Ust. H. Ahmad Saifullah

Jabatan : Penyuluh KUA Banjarmasin Tengah

Pendidikan Terakhir : S1 UIN Antasari Fakultas Ushuluddin

Berdasarkan penuturan Ust. Ahmad dalam wawancaranya ada dua platform yang sering digunakan yakni *facebook* dan *youtube*. Sedangkan untuk KUA Banjarmasin Tengah belum memiliki platform sendiri.

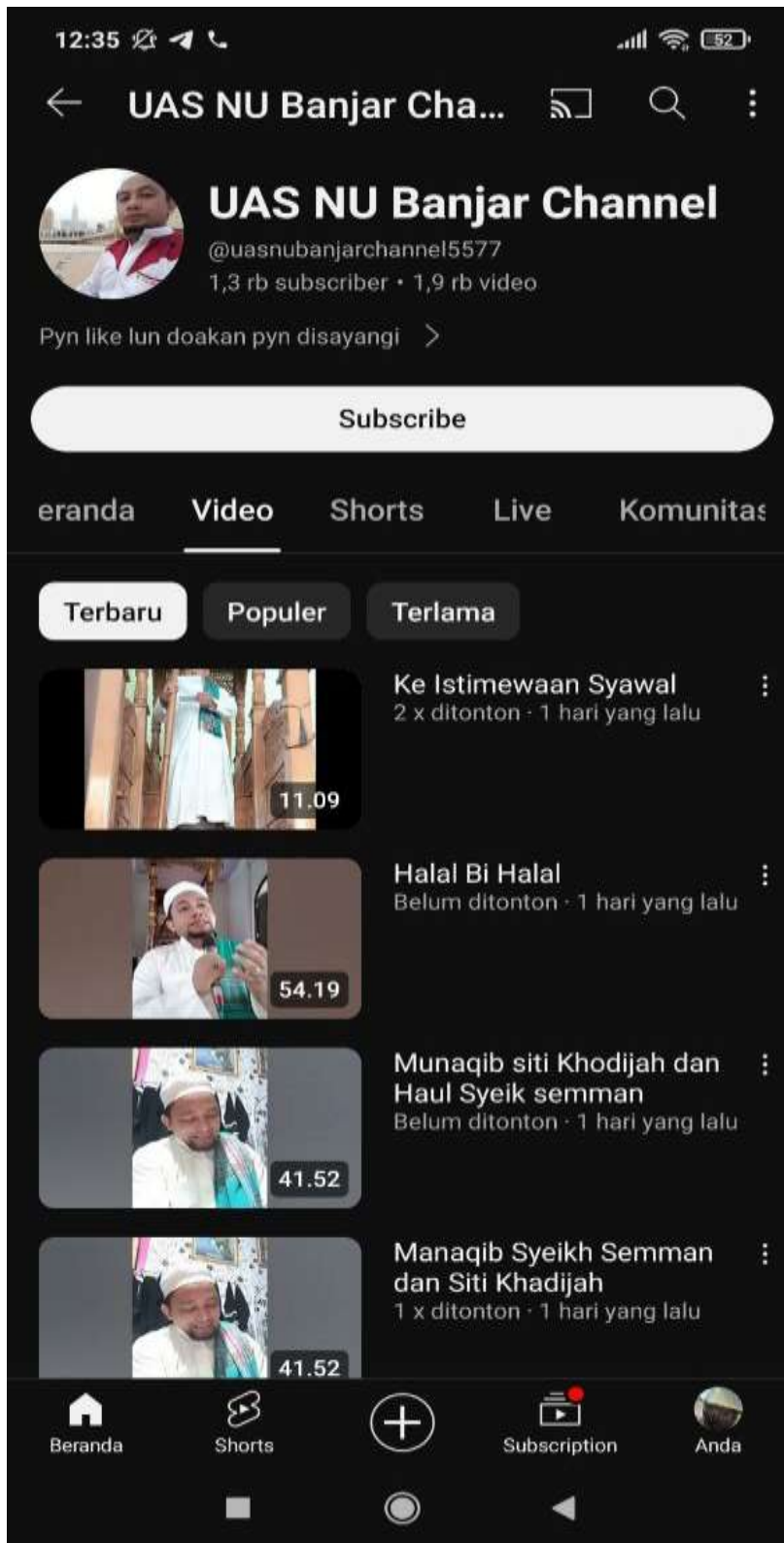
“penggunaan media sosial menjadi sangat penting, karena gara-gara media sosial kita lebih mudah dikenal dan diterima di masyarakat, ketimbang tanpa menggunakan media sosial sangat susah bagi kami untuk memperkenalkan penyuluh kemasyarakat luas. Dengan adanya kehadiran media sosial kami sudah dikenal oleh masyarakat luas. Setiap harinya pun saya sering mengupload kata-kata hikmah ataupun mutiara dan lainnya melalui pamplet.”⁷²

Sebagai penunjang Ust. Ahmad pernah mengikuti pelatihan Da'i penggerak se-Kalsel.

⁷² Ahmad Saifullah, Penyuluh KUA Banjarmasin Tengah, *Hasil Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 10 Oktober 2023



Gambar 4.5 Aktivitas Bapak Saifullah di Media Instagram



Gambar 4.6 Aktivitas Bapak Saifullah di Media Youtube



Gambar 4.7 Aktivitas Bapak Saifullah di Media Youtube



Gambar 4.8 Nama akun Media Tiktok Bapak Saifullah



Gambar 4.9 Aktivitas Bapak Saifullah di Media Tiktok

9. Informan Kesembilan

Nama : Ahdadi, S.Ag

Jabatan : Penyuluh KUA Banjarmasin Utara

Pendidikan Terakhir : -

Menurut penuturan bapak Ahdadi media sosial yang sering digunakan ialah grub *whatsapp*, kemudian *instagram* sebagai promosi dan juga menyampaikan informasi media, untuk *instagram* hanya memakai *instagram* pribadi. Untuk akun KUA tersendiri belum ada, jadi untuk menyampaikan sesuatu informasi biasanya melalui grub *whatsapp*. Seluruh penyuluh di Kota Banjarmasin ada grub *whatsapp*nya.

“media untuk penyuluhan sangat bermanfaat apalagi bagi pendakwah atau menyampaikan informasi ke masyarakat perorangan atau masyarakat luas karena dalam media itu sendiri dapat memberikan pelajaran tambahan bagi penyuluh dan menambah pengetahuan IT ataupun media sosial bagi penyuluh. Sebagai penyuluh saya akui masih minim karena disamping penyuluh agama yang di kota Banjarmasin ini yang pertama karena faktor usia, mereka yang sudah berumur 50 tahun keatas itu kurang menguasai IT, kalau yang lebih muda mungkin lebih menguasai tentang ITnya. Oleh sebab itu kendala kami belum sepenuhnya menguasai komunikasi IT ini secara sempurna. Dan menurut saya pribadi yang lebih menonjol dalam menggunakan media atau IT dalam penyuluhan ialah Banjarmasin Utara”⁷³

⁷³ Ahdadi, Penyuluh KUA Banjarmasin Utara, *Hasil Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Oktober 2023

Teruntuk pelatihan bagi penyuluh belum ada diajarkan khusus kecuali pribadi dan itupun pelatihannya tidak sepenuhnya dapat dikuasai. Yang diajarkan pun hal-hal apa saja yang penting diajarkan sesuai dengan keperluan. Tidak diajarkan secara keseluruhan. Jadi yang diajarkan dipraktekan ditempat saja, tidak setiap hari di praktekkan sehingga di kemudian hari ilmu itu jadi hilang.



Gambar 4.10 Aktivitas Bapak Ahdadi di Media Facebook



Gambar 4.11 Aktivitas Bapak Ahdadi di Media Facebook

10. Informan Kesepuluh

Nama : Saifullah

Jabatan : Penyuluh KUA Banjarmasin Utara

Pendidikan Terakhir : S1 UIN Antasari FDIK

Media sosial yang sering digunakan oleh bapak Saifullah ialah *facebook* dan *instagram*. Biasanya jika ada orang yang ingin konsultasi bisa melalui *whatsapp*, untuk menyeluruh melalui *instagram*.

“saya pribadi sangat sering menggunakan media sosial entah itu untuk menyampaikan informasi penting atau untuk berdakwah. Karena kita sekarang ini pasti sering menggunakan handhone, sehari itupun pasti hampir seharian kita menggunakan handphone. Tidak hanya ketika ingin mencari informasi atau berita yang sedang terjadi, saat ingin tidur saja handphone yang dipegang. Jadi, media sosial saat ini sangat membantu apalagi dalam berdakwah, tidak cuman orang yang berhadapan yang bisa menyaksikan dakwah, masyarakat luas pun juga bisa hanya dengan bermodalkan media sosial.”⁷⁴

Kalau untuk pelatihan menurut penuturan bapak Saifullah belum pernah mengikuti karena baru saja diangkat. Jadi biasanya belajar otodidak dan belajar dengan istri dirumah karena kebetulan istri lulusan STIMIK.

⁷⁴ Saifullah, Penyuluh KUA Banjarmasin Utara, *Hasil Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 Oktober 2023



Gambar 4.12 Aktivitas Bapak Saifullah di Media Instagram



Gambar 4.13 Aktivitas Bapak Saifullah di Media Facebook



Gambar 4.14 Aktivitas Bapak Saifullah di Media Facebook

C. Pembahasan

Selanjutnya penulis akan melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian di lapangan. Pembahasan yang akan penulis lakukan didasarkan pada dua aspek permasalahan yang mana menjadi fokus penelitian, dua aspek pembahasan tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Media Sosial dalam Penyuluhan Agama Islam

Pemanfaatan berarti memperoleh sesuatu yang bermanfaat, baik diperoleh secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui bantuan media sosial). Sedangkan media sosial ialah sebuah media yang digunakan seseorang untuk membagikan, menukarkan dan memodifikasi sebuah gagasan berupa informasi, berita, foto dan sebagainya.

Oleh sebab itu, para Penyuluh harus benar-benar bisa memanfaatkan media sosial dengan baik, mengingat tugas pokok yang harus dijalankan antara lain berfungsi sebagai informatif, edukatif, advokatif dan konsultatif. Informatif disini berarti tempat memperoleh informasi berkenaan dengan kehidupan keagamaan. Adapun edukatif artinya penyuluh sebagai orang yang diamanahi mendidik dan memberikan pembelajaran kepada umat. Sedangkan advokatif ialah penyuluh berperan untuk membela umat dari sasaran ancaman/gangguan. Dan yang terakhir konsultatif, penyuluh menjadi tempat bertanya untuk penyelesaian masalah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas hanya ada beberapa penyuluh yang benar-benar memanfaatkan media sosial sebagai tempat bagi masyarakat untuk memperoleh informasi berkenaan dengan kehidupan agama, dalam hal ini

membuat postingan-postingan tentang dakwah. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bu Kiftiyah (Penyuluh di KUA Banjarmasin Timur) yang sering membuat beberapa tulisan di *facebook* tentang dakwah. Dan Ust. H. Ahmad Saifullah (Penyuluh KUA Banjarmasin Tengah) biasanya memanfaatkan *platform* yang ia punya seperti *facebook* untuk mengupload kata-kata hikmat/mutiara dan lainnya melalui sebuah pamflet. Kalau untuk pemberitaan terkait informasi kegiatan yang diadakan oleh KUA pasti disebar oleh para penyuluh dengan bantuan media sosial.

Sedangkan untuk konsultasi beberapa KUA di Banjarmasin meletakkan nomor *whatsapp* bagi masyarakat yang ingin bertanya penyelesaian suatu masalah atau dengan opsi lain yaitu langsung datang ke KUA setempat. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Bu Raihanah dan Bu Rahmaniah (Penyuluh di KUA Banjarmasin Barat), Bu Farida Ariani (Penyuluh di KUA Banjarmasin Selatan), Pak Syahdan (Penyuluh di KUA Banjarmasin Tengah) Pak Ahdadi dan Pak Saifullah (Penyuluh di KUA Banjarmasin Utara) semisal ada yang mau konsultasi terkait suatu masalah bisa menghubungi secara pribadi melalui *whatsapp*.

Para penyuluh juga bersepakat bahwa media sosial sangat bermanfaat bagi para pendakwah dalam menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat luas. Informasi disini seputar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang misalnya seperti pernikahan di KUA, manasik haji, dsb.

Namun ada satu penuturan yang menarik dari Pak Ahdadi (Penyuluh KUA Banjarmasin Utara), beliau mengatakan bahwa media sosial memang sangat bermanfaat bagi para penyuluh karena dengan kehadiran media sosial dapat

menyampaikan informasi ke masyarakat dan memberikan pelajaran tambahan bagi penyuluh terkait IT. Hanya saja beliau mengakui pemanfaatan media sosial bagi penyuluh agama yang ada di Kota Banjarmasin masih terbilang minim, hal ini tidak lain disebabkan faktor usia. Bagi para penyuluh yang sudah berumur lebih 50 tahun ke atas kurang menguasai tentang IT, kalau yang lebih muda mungkin lebih menguasai penggunaan IT. Jadi, kendala dalam pemanfaatan media sosial menurut penuturan Pak Ahdadi karena belum sepenuhnya menguasai IT secara sempurna.

Bahkan untuk saat ini setiap KUA di Banjarmasin belum mempunyai *platform* tersendiri untuk menyebarkan sebuah informasi terkait dakwah, seperti instagram, youtube, facebook dan sebagainya. Adanya *platform* instagram dari pusat yakni @suluh-agama.

Guna memanfaatkan media sosial dengan baik, seharusnya perlu dibuat *platform* tersendiri di tiap KUA. Agar dapat menjadi media dalam berdakwah. Misalnya bisa dibuatkan instagram atau facebook terlebih dahulu, karena memang masyarakat saat ini tidak bisa lepas dari media sosial. Hadirnya media sosial mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap proses sosialisasi. Tentunya ini sangat membantu para penyuluh agama Islam dalam berdakwah.

Kalau memang tidak bisa karena keterbatasan orang yang memegang *platform* tersebut bisa disiasati dengan menggunakan media sosial pribadi, karena menurut penuturan para informan mereka semua menggunakan media sosial seperti *whatsapp, facebook, youtube, instagram, telegram* maupun *tiktok*. *Platform* ini bisa dijadikan sebagai media dakwah baik melalui lisan, tulisan

berupa pamflet atau dengan audio visual sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamzah Ya'qub ada lima golongan dalam media dakwah. Jadi, media sosial bisa dimanfaatkan sebaik mungkin terlebih dalam hal penyebaran informasi.

Zaman sekarang, penyuluh dihadapkan pada masyarakat yang heterogen. Terlebih dalam perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang kian pesat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu penyuluh sebagai ujung tombak harus melek dengan teknologi yang ada dan harus akrab dengan keberadaan media sosial bagaimanapun caranya.

Media sosial menjadi sebuah *platform* yang dapat memberikan fasilitas kepada para penyuluh dalam mengembangkan kreatifitas ataupun kolaborasi-kolaborasi yang kiranya bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Norbaiti (Penyuluh KUA Banjarmasin Selatan) dengan adanya media sosial sangat membantu dalam pekerjaan penyuluh, mereka dapat melakukan kolaborasi dengan lintas sektor seperti PKK, Posyandu, UKS, dan lainnya yang berkaitan dengan kepenyuluhan.

2. Penguasaan dan Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi

Disadari atau tidak, media dalam penggunaan komunikasi terutama media massa telah memberikan dampak positif yaitu meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi yang dilakukan manusia dalam berbagai hal. Termasuk dalam hal ini tak ketinggalan adalah dalam komunikasi dakwah massa. Ini menjadi salah satu media terbaik untuk mempopulerkan, mengajarkan, memantapkan, atau mengingatkan sesuatu dalam dakwah. Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan

keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi media masa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah yang banyak.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam penyajian data sebelumnya, semua penyuluh aktif menggunakan beberapa media sosial pribadi mereka. Misalnya Ibu Kiftiyah, Pak Mahriansyah dan Pak Syahdan sering menggunakan *facebook* dan *whatsapp*, Ibu Raihanah dan Ibu Rahmaniah *facebook*, *whatsapp*, *instagram* dan *youtube*. Sedangkan Ibu Norbaiti menggunakan *facebook*, *whatsapp*, *instagram* dan *telegram*. Ibu Farida menggunakan *tiktok*, *whatsapp*, *instagram* dan *youtube*. Adapun Ust. Ahmad Saifullah menggunakan *facebook* dan *youtube*, Pak Ahdadi dan Pak Saifullah *whatsapp* dan *instagram*.

Ibu Farida Ariani (Penyuluh KUA Banjarmasin Selatan) menggunakan media sosial untuk memberikan informasi awal diadakannya penyuluhan tentang pernikahan di usia muda yang diselenggarakan di sekolah. Pak Mahriansyah (Penyuluh KUA Banjarmasin Timur) membagikan pelatihan manasik haji melalui media sosial. Dan menurut penjelasan Pak Syahdan (Penyuluh KUA Banjarmasin Tengah) setiap ada kegiatan atau pemberitahuan biasanya diupload melalui *facebook* atau grub *whatsapp* untuk pemberitahuan bahwa ada kegiatan pernikahan di KUA.

Akan tetapi, tidak semua media sosial tersebut digunakan sebagai alat komunikasi oleh para Penyuluh Agama Islam di Kota Banjarmasin, hanya beberapa *platform* saja yang digunakan untuk membantu kinerja mereka dalam

bekerja untuk memberikan informasi berita kegiatan yang ada di KUA seperti *whatsapp*, *facebook* dan *instagram*. Bahkan kebanyakan dari mereka hanya sebagai pengguna media sosial pada umumnya saja. Sedangkan *platform* lainnya hanya digunakan sebagai media untuk sekedar mencari materi atau informasi tentang penyuluhan dan untuk melaksanakan tugas misalnya merekap data.

Padahal penggunaan media sosial harus dilakukan dengan baik oleh para Penyuluh Agama Islam, karena ini sebagai salah satu media dalam menyebarkan dakwah secara global dan untuk menghindari efek negatif dari pada penggunaan media untuk berdakwah, maka para penyuluh harus benar-benar bisa mengikuti perkembangan zaman. Agar informasi-informasi yang diterima oleh masyarakat memang berasal dari orang-orang yang berkompeten. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Kiftiyah kelemahan dalam menggunakan media sosial ialah mudah mendapatkan ajaran yang salah apalagi dalam berdakwah, alhasil harus bisa menyaring mana informasi yang benar dan mana informasi yang keliru. Kalau masyarakat yang menggunakannya tidak hati-hati bisa berakibat buruk.

Dengan adanya beragam media sosial saat ini tentu memberikan kemudahan bagi Penyuluh untuk menjangkau masyarakat luas guna berdakwah. Akhirnya dakwah kini tidak terbatas lagi oleh ruang dan waktu, yang dulunya hanya bisa disampaikan secara langsung dengan bertatap muka, tetapi sekarang bisa melalui audio visual dan media visual misalnya melalui zoom, google meet, mengadakan seminar, menyebarkan video-video dakwah dan lainnya.

Adapun materi dakwah yang bisa disebarakan melalui media sosial ialah masalah keimanan, keIslaman dan budi pekerti, ini saling bersesuaian dengan

pendapat Ali Aziz dalam bukunya berjudul Ilmu Dakwah.⁷⁵ Walaupun dakwah selama ini diidentikkan dengan ceramah melalui lisan. Akan tetapi seiring berjalannya waktu ke waktu, informasi dan komunikasi semakin canggih, maka media teknologi akan cepat menggesarnya. Memang tidak dapat dipungkiri dakwah dengan lisan akan masih tetap eksis hingga kapanpun, namun media teknologi akan mengambil peranan penting dalam penyebaran pesan-pesan dakwah secara lebih luas.

Terkait penguasaan media sosial, menurut penuturan Pak Ahdadi maka penguasaan media sosial teruntuk para Penyuluh masih terbilang sangat kurang. Terlebih bagi penyuluh yang sudah berusia diatas 50 tahun. Padahal beberapa lembaga berwenang seperti Kementerian Agama, Balai Diklat, dsb sering mengadakan pelatihan tentang IT.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Kiftiyah, beliau pernah mengikuti pelatihan IT di Golden Tulip (membuat twibbon melalui canva), Ibu Raihanah dan Ibu Rahmaniah mengikuti pelatihan IT online yang diadakan oleh Balai Diklat, Ibu Norbaiti ada mengikuti pelatihan IT secara online dan pelathan grafis secara offline yang diadakan oleh KOMINFO, Pak Syahdan mengikuti pelatihan pembuatan poster melalui media canva di Hotel Aston yang diselenggarakan oleh Balai Diklat dan Ust. Ahmad Saipullah mengikuti pelatihan Da'i penggerak seKalsel. Sedangkan Pa Saifullah belum pernah mengikuti pelatihan karena baru saja diangkat. Dan Menurut Penuturan Pak Mahriansyah,

⁷⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.*, hal. 110.

pelatihan IT sistemnya ditunjuk atau dipilih langsung oleh pusat, jadi tidak bisa berkehandak sendiri.

Melihat dari data di atas, berarti setiap Penyuluh di KUA sudah diberi bekal terkait pelatihan IT dan grafis. Pelatihan ini merupakan hal penting dalam menunjang penguasaan mereka terhadap media sosial. Hal ini tidak lain untuk mendukung kegiatan penyuluhan agama. Hanya saja memang berdasar kepada penuturan Pak Ahdadi “pelatihan ini tidak sepenuhnya dapat dikuasai oleh Penyuluh dan itupun hanya hal-hal apa saja yang penting diajarkan sesuai dengan keperluan. Jadi tidak diajarkan secara keseluruhan. Belum lagi ajaran yang ada dipelatihan tidak setiap hari dipraktikkan. Sehingga ilmu itu jadi hilang dan tidak maksimal”.